

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan mereka yang membutuhkan dana. Di negara Indonesia, metode perbankan yang digunakan ialah metode perbankan ganda (*dual banking system*) yang mengoperasikan dua jenis bisnis perbankan, yakni bank syariah dan bank konvensional. Oleh itu, prinsip yang diterapkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan tentunya tidak sama bagi kedua jenis bank. Bank syariah tidak mengikhtikaf metode suku bunga, sehingga bank syariah mendapat keuntungan dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan Bank dan Investasi Syariah. (Antonia,2001)

Dengan adanya Perbankan Syariah, umat Islam Indonesia dapat melakukan transaksi bank dengan aman tanpa khawatir akan riba. Setiap aktivitas lembaga keuangan Islam dipastikan tidak ada yang menyimpang dari prinsip syariah sebab pada dasarnya lembaga keuangan islam memiliki falsafah mencari keridhaan Allah S.W.T, untuk kemaslahatan baik didunia ataupun diakhirat. Oleh karena itu, bank syariah harus menghindari semua aktivitas yang mungkin menyimpang dari hukum islam. Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Allaẓīna ya`kulunar-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullaẓī
yatakhabbatuḥusy-syaiṭānu minal-mass, żālika bi`annahum qālū innamal-
bai'u mişlur-ribā, wa aḥallallahul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā`ahu
mau'izatum mir rabbihī fantahā fa laḥu mā salaf, wa amruhū ilallah, wa man
'ada fa ulā`ika aş-ḥābun-nār, hum fiḥā khālidun

Artinya : “Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri tetapi berdiri seperti mereka yang dirasuki setan karena kegilaan. Itu karena mereka mengatidakan bahwa jual beli itu seperti riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya kemudian dia berhenti, maka apa yang telah dia peroleh adalah miliknya sendiri dan usahanya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (Qs. Al-Baqarah 275).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, Bank Syariah ialah bank yang melaksanakan aktivitas menurut aturan syariah, di mana ada beberapa macam jenis perbankan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1
Jumlah Perbankan Syariah Tahun 2011-2018

Indikator	Tahun							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syaria	11	11	11	12	12	13	13	14
Unit Usaha Syariah	24	24	23	22	22	21	21	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	155	158	163	163	163	166	167	167

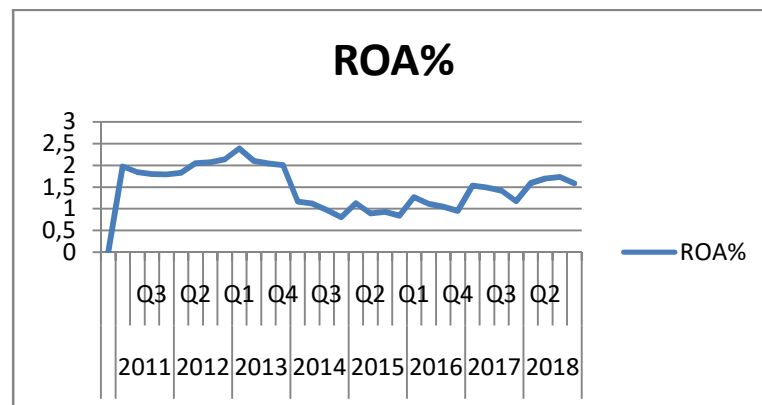
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 bank syariah di Indonesia kian berkembang. Ini bisa diperhatikan dari banyaknya Bank Umum Syariah yang meningkat pada tiap tahunnya. Peningkatan jumlah BUS tidak diikuti dengan peningkatan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS). Menurunnya UUS disebabkan oleh spin/off dari UUS ke BUS. Sedangkan BPRS tiap tahunnya mengalami fluktuasi/naik turun.

Sebagai institusi ekonomi yang penting, ada pemantuan kinerja yang dilakukan oleh lembaga pengawas bank. Lembaga pengawas bank yang dulunya dilakukan oleh Bank Indonesia, sejak 31 Desember 2013 diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memelihara kepercayaan

masyarakat, perbankan syariah diwajibkan untuk menjaga tingkat kesehatannya. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 pasal 51 ayat 1 yang menjelaskan bahwa bank syariah dan UUS wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan prinsip manajemen Islami serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank syariah dan UUS (Usman, 2012:144). Selain diwajibkan untuk menjaga tingkat kesehatannya, perbankan syariah juga diwajibkan untuk tidak melakukan cara-cara yang dapat merugikan perbankan syariah serta nasabah yang telah mempercayakan dananya kepada perbankan syariah.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dari perbankan syariah adalah rasio profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Kemudian hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah rasio *Return on Asset*(ROA). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin besar tingkat laba (keuntungan) yang diperoleh bank syariah sehingga kemungkinan bank syariah dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Jadi, diharapkan bank syariah dapat memaksimalkan pendapatannya sehingga tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan dan juga berpengaruh terhadap peningkatan rasio *Return on Asset* (ROA) (Nur,2018).



Gambar 1.1
Rasio ROA tahun 2011 - 2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah untuk penelitian)

Pada gambar grafik di atas Return On Asset pada perbankan syariah di 2011 hingga 2018 terus mengalami perubahan sehingga terlihat garis yang fluktuatif. Profitabilitas mengalami perubahan yang signifikan di tahun 2013 dan penurunan paling rendah terjadi di tahun 2014.

Menurut Rivai (2009:76) dan Haron (2004), tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro dan rasio kinerja keuangan bank syariah. Sukirno (2006:26) mengatakan bahwasanya faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional mencakup produk domestik bruto dan produk nasional bruto, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan lain-lain bisa memberi pengaruh tingkat profitabilitas bank syariah. Ramlall (2009) menyatakan bahwa salah satu unsur yang bisa memberi pengaruh tingkat profitabilitas bank syariah yakni karakteristik bank yaitu CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size*.

Terkait dengan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah, peneliti akan mengambil tujuh variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi dikarenakan kedua faktor ekonomi makro merupakan faktor yang sangat penting dalam hal perekonomian, penentu kebijakan moneter yang akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dan perbankan di Indonesia. Sedangkan karakteristik bank meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Bank (*Size*) melalui pengelolaan karakteristik bank yang baik dan memadai maka peran bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan dapat terlaksana dengan baik dan nantinya mampu mempengaruhi tujuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dari kegiatan ekonomi nasionalnya. Pertumbuhan ekonomi bisa diistilahkan sebagai pertumbuhan pendapatan nasional pada suatu negara yang terjadi dari satu tahun ke tahun selanjutnya. Dengan adanya peningkatan jumlah pekerja, sumber daya alam, dan teknologi canggih juga bisa memberi pengaruh pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Sukirno 2005:178). Penelitian Amirus Sodiq (2015) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah, bersamaan atas adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat menyebabkan pendapatan akan meningkat dan diikuti dengan peningkatan tabungan yang dimiliki pada bank-bank syariah. Dan pada penelitian Basarir dan Yusuf (2017), Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010), Zawadi (2014), Widyaningrum dan Siswantoro(2014), dan Sahara (2013) juga menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Inflasi ialah unsur ekonomi makro yang memiliki pengaruh kuat kepada perekonomian negara. Inflasi yang naik akan berakibat naiknya harga barang dan jasa, sehingga berpengaruh pada sumber keuntungan bank sebab masyarakat mengalokasikan hartanya untuk mencukupi pengeluaran (Sukirno, 2005). Sehingga, inflasi akan mempengaruhi profitabilitas bank. Pada penelitian Sodiq (2015) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan pada penelitian Kurniasih (2012), Sahara (2013), Basarir dan Yusuf (2017), Pebruary dan Irawan (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau melihat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aset beresiko disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dalam penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah hasil penelitian menerangkan bahwa CAR yang sehat dan menurut ketentuan Bank Indonesia yakni minimal 8%, yang berarti bank sanggup membiayai aktivitas operasi bank dan memberi kontribusi yang besar bagi profitabilitas suatu bank. Dan pada penelitian Safitri (2018), Zawadi (2014), Smoui dan Salah (2012), Widyaningrum dan Siswantoro (2014), Thabet (2017) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang mencerminkan kemampuan bank untuk mencukupi permintaan kredit dengan menggunakan nilai / jumlah aset yang disebut FDR (Dendawijaya, 2003). Dalam penelitian Medina dan Rina (2018) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah, di mana bank sanggup melakukan fungsi FDR dengan baik sebab memberikan penyaluran pembiayaan. Dan pada penelitian Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010), Zawadi (2014), Nuraini (2017), Wardana dan Widarti (2015), dan Suryani (2016) juga menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak sanggup untuk mengembalikan pembiayaan menurut persyaratan yang sudah disepakati disebut dengan *Non Performing Financing (NPF)*. Berdasarkan Djamil (2012:66) dalam Rani (2013) NPF ialah pembiayaan bermasalah mulai dari yang kurang lancar hingga macet. NPF merupakan cerminan resiko kredit, jika pada suatu bank memiliki NPF kecil, pihak bank akan menanggung resiko kredit yang kecil (Nusantara,2009) begitupula dengan sebaliknya, apabila suatu bank memiliki NPF besar, pihak bank akan menanggung resiko kredit yang besar. Penelitian Masood dan Ashraf (2012), Basarir dan Yusuf

(2017), Wasiuzzaman (2010), Zawadi (2014), Safitri (2018), Nur dan Sukmana (2018), Yundi dan Sudarsono(2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Rasio yang digunakan untuk menilai atau menghitung tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam menyokong aktivitas operasional dapat dihitung memakai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO tinggi, akan mengakibatkan performa manajemen bank menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai rasio BOPO rendah berarti performa manajemen semakin baik (Riyadi, 2006). Penelitian yang dilaksanakan oleh Omar Masood (2012), Nur (2018), Yundi (2017), Ummah (2015), Wasiuzzaman (2010), dan Zawadi (2014) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Size adalah skala yang dibuat untuk melihat ukuran besar atau kecilnya sebuah bank dengan mengetahui total aktiva. Kian besar ukuran bank berarti kian besar pula harta yang dipunyai perusahaan. Dengan besarnya ukuran bank dapat berguna untuk mempermudah perusahaan meyakinkan investor dalam memperoleh dana. Dalam penelitian Masood dan Ashraf (2012), Smoui dan Salah (2012) Widyaningrum dan Siswantoro (2014), Zawadi (2014), Menicucci dan Paolucci (2015), dan Alharbi (2017) menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh positif signifikan kepada Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah periode 2011 – 2018?
2. Apakah PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah periode 2011 – 2018?

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian Ally Zawadi (2014) berjudul *Determinants of Banks Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence from Tanzania* metode dalam penelitian ini regresi data panel, subyek penelitian ini adalah 23 bank yang berada di Tanzania periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size*, CAR, Likuiditas, Tingkat Suku Bunga, PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian Shaista Wasiuzzaman dan Hanimas-Ayu Bt Ahmad Tarmizi (2010) berjudul *Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis* metode dalam penelitian ini Ordinary Least Square, subyek penelitian ini adalah 16 bank yang berada di Malaysia periode 2005-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah Likuiditas, Inflasi dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan (2017) berjudul *Analisa Faktor Makro Ekonomi terhadap Return On Asset Perbankan Syariah* metode dalam penelitian ini Regresi Berganda, subyek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri periode triwulanan 2009-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah, BI Rate dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian Annisa Nurul Safitri (2018) berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016* metode dalam penelitian ini Regresi Data Panel, subyek penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa - CAR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah, NPF dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian Fitri Zulfiah dan Joni S(2014) berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah 2008-2012 metode dalam penelitian ini Multiple regresi linear, subyek penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti (2015) berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014) metode dalam penelitian ini Regresi Berganda, subyek penelitian ini 5 Bank Umum Syariah periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian Catagay Basarir dan Ahmed Yusuf (2017) berjudul *The Relationship Between Profitability of Banking Sector and Macroeconomic and Financial Variables : Panel ARDL Application* metode penelitian ini Autoregressive Distributed Lag, subyek penelitian ini adalah bank yang berada di Turki periode 1989-2015. Hasil penelitian LA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek, PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk menganalisis Pengaruh PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah pada periode 2011-2018. Selain itu, penulis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* terhadap profitabilitas Industri Perbankan Syariah, secara simultan dan parsial.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dan independen dan untuk mengukur uji hipotesis. Data yang digunakan yakni data sekunder dari laman resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen dalam penelitian ini ialah PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE. Variabel Dependen dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas yang diproxy menggunakan ROA. Populasi dalam penelitian ini yakni industri perbankan syariah, sampel dalam penelitian ini yakni BUS dan UUS yang diperoleh melalui teknik *purposivesampling* dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik analisis menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan alat statistik E-Views 9.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan sampel 14 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2011-2018 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan ialah *Autoregressive Distributed Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel PDB dan Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah, variabel BOPO dan *Size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah, variabel CAR, FDR, dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah. Sedangkan dalam jangka panjang variabel PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah, variabel BOPO dan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah, variabel Inflasi, CAR, FDR, dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah. PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* memiliki kointegrasi dalam jangka panjang secara simultan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah

periode 2011-2018. Variabel PDB, Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size menerangkan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah periode 2011-2018 sebesar 84% sementara 16% lainnya diterangkan oleh unsur lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat terhadap pihak yang berkaitan. Pihak pertama yaitu manajemen bank syariah diharapkan memperhatikan dan menjadi tingkat kesehatan bank dari berbagai faktor untuk menjaga tingkat profitabilitas. Pihak kedua yaitu peneliti berikutnya, supaya dapat menjadi refrensi untuk peneliti berikutnya dan bisa mengoptimalkan penelitiannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang pokok permasalahan dari penelitian yaitu "*Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018*" melalui latar belakang dan kesenjangan penelitian. Bab ini juga memberitahu tentang tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Tinjauan Pustidaka

Bab ini berisi landasan teori dan penerapan teori yang berkaitan dengan penelitian. Serta berisikan penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan oleh peneliti, ruang lingkup penelitian, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh berdasarkan pada metode penelitian yang sudah ditentukan.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan penelitian dan memberikan saran yang ditunjukkan penelitian kepada pihak yang berkepentingan pada obyek penelitian.